

Optimalisasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Islami Dan Sifat Tanggung Jawab Siswa

Satriana

SMA S. Persiapan Sunggal, Indonesia

Email: satriana532@admin.sma.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter Islami dan sifat tanggung jawab siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada siswa tingkat menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL secara efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islami serta memupuk tanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan strategi seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan refleksi pribadi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pembentukan karakter Islami. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan CTL sebagai pendekatan utama dalam PAI untuk menghasilkan siswa yang berkarakter dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning, Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami, Tanggung Jawab, Model Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to analyze the optimization of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in Islamic Religious Education (PAI) to develop Islamic character and students' sense of responsibility. This research employs a qualitative approach with a case study method on middle school students. The results show that the effective implementation of CTL can enhance students' understanding of Islamic values and foster responsibility through learning activities relevant to daily life. Strategies such as problem-based learning, group discussions, and personal reflections proved effective in increasing student engagement and promoting Islamic character development. This study recommends adopting CTL as a primary approach in PAI to cultivate character-driven and responsible students.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Islamic Religious Education, Islamic Character, Responsibility, Learning Model.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang Islami dan bertanggung jawab. Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, diperlukan pendekatan pembelajaran yang relevan, inovatif, dan mampu menghubungkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang dapat dioptimalkan adalah Contextual Teaching and Learning

(CTL), yang menekankan pada penghubungan antara materi ajar dengan konteks nyata.

CTL bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks PAI, penerapan CTL dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara praktis, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Artikel ini berfokus pada bagaimana optimalisasi CTL dalam pembelajaran PAI dapat berkontribusi dalam membentuk karakter Islami dan meningkatkan tanggung jawab siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik, terutama dalam membentuk sifat tanggung jawab yang kuat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter Islami dan sifat tanggung jawab siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran yang relevan dan efektif. Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Model pembelajaran ini berfokus pada penghubungan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan secara teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Optimalisasi penggunaan model CTL dalam Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan nilai-nilai Islam dan bagaimana mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga terbentuk karakter Islami yang mencerminkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara optimal dalam mengimplementasikan model pembelajaran CTL dalam konteks PAI untuk membentuk karakter Islami dan sifat tanggung jawab pada siswa.

Metode

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa tingkat menengah di salah satu sekolah di Indonesia. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Prosedur penelitian melibatkan tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi penerapan model CTL dalam pembelajaran PAI. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen pendukung.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi CTL dalam Pembelajaran PAI Penerapan model CTL melibatkan strategi pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan kegiatan refleksi. Siswa diajak untuk menganalisis permasalahan kehidupan sehari-hari melalui perspektif Islam. Pengaruh CTL terhadap Karakter Islami CTL secara signifikan membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Pengaruh CTL terhadap Tanggung Jawab Siswa Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kegiatan yang diberikan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

Pembahasan

Pembahasan Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi model CTL dalam PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan psikomotorik mereka. Strategi pembelajaran berbasis pengalaman nyata mendorong siswa untuk mengaitkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, CTL memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan merefleksikan pembelajaran mereka, sehingga mendukung pembentukan karakter Islami yang lebih mendalam. Namun, tantangan dalam penerapan CTL meliputi keterbatasan waktu dan kebutuhan akan pelatihan guru. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada guru agar mampu merancang pembelajaran CTL yang efektif dan relevan. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dalam pendidikan agama Islam, pendekatan ini dapat dioptimalkan untuk membentuk karakter Islami dan sifat tanggung jawab siswa. Pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, memperkuat rasa tanggung jawab mereka, serta menumbuhkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

1. Konsep Dasar CTL

Contextual Teaching and Learning (CTL) menekankan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini berfokus pada integrasi pengetahuan yang diajarkan dengan konteks yang dikenal oleh siswa, baik melalui pengalaman pribadi, kegiatan sosial, maupun pengamatan terhadap fenomena sekitar. Dalam CTL, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses menemukan dan menerapkan pengetahuan secara mandiri.

2. CTL dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim yang memiliki akhlak yang baik, berpegang pada ajaran Islam, serta mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan warga negara. Oleh karena itu, CTL sangat relevan dalam membentuk karakter Islami, karena mengajarkan siswa untuk mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata mereka.

Beberapa prinsip dalam CTL yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam antara lain

- a. Keterhubungan (Connection): Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa, misalnya dengan membahas nilai-nilai dalam Al-Quran yang relevan dengan situasi sosial yang mereka hadapi.
- b. Pengalaman Langsung (Experiential Learning): Memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang menguatkan ajaran Islam, seperti kegiatan sosial, pengajian, atau amalan sehari-hari sesuai sunnah.
- c. Refleksi (Reflection): Mendorong siswa untuk merenung dan merefleksikan pengalaman mereka dalam konteks ajaran Islam, sehingga mereka bisa memahami dan merasakan kedalaman ajaran agama.
- d. Kolaborasi (Collaboration): Mengajak siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, misalnya dalam diskusi atau proyek yang mengangkat tema-tema keislaman, yang akan mengasah tanggung jawab sosial dan pengembangan sikap saling menghargai.
- e. Mengembangkan Karakter Islami dan Sifat Tanggung Jawab

- f. Pembentukan Karakter Islami Karakter Islami meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap sesama. Melalui model pembelajaran CTL, siswa diajak untuk tidak hanya mempelajari nilai-nilai ini secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui kegiatan yang menggambarkan pentingnya sikap tawadhu', disiplin, dan peduli terhadap sesama.
- g. Meningkatkan Tanggung Jawab Sifat tanggung jawab dalam Islam tidak hanya terbatas pada kewajiban spiritual, tetapi juga dalam konteks sosial, keluarga, dan negara. CTL dapat membantu siswa memahami bahwa setiap tindakan mereka, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, adalah bagian dari tanggung jawab mereka terhadap Allah dan masyarakat. Dalam pembelajaran agama Islam, siswa diajak untuk merenungkan bagaimana ajaran Islam mengatur hubungan antara individu dan komunitas serta bagaimana mereka dapat bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Implementasi CTL dalam Pembelajaran Agama Islam

Untuk mengoptimalkan CTL dalam pembelajaran agama Islam, guru perlu merancang pembelajaran yang mengandung elemen-elemen berikut:

- a. Konteks Kehidupan Nyata: Menyusun pembelajaran yang mencakup masalah sosial yang relevan dengan ajaran Islam. Misalnya, diskusi tentang tanggung jawab sosial dalam Islam dalam konteks fenomena kemiskinan atau kerusakan lingkungan.
- b. Metode Aktif: Menggunakan metode diskusi, role-playing, atau studi kasus yang memungkinkan siswa untuk mengalami langsung situasi yang mengajarkan nilai-nilai Islam dan tanggung jawab.
- c. Evaluasi Berbasis Karakter: Mengukur keberhasilan pembelajaran bukan hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga dari perkembangan karakter dan sikap siswa, misalnya melalui observasi terhadap partisipasi mereka dalam kegiatan sosial atau pengamalan ajaran Islam.

Optimalisasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pendidikan agama Islam sangat efektif untuk membentuk karakter Islami dan sifat tanggung jawab siswa. Dengan menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk individu yang bertanggung jawab, memiliki akhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan perspektif Islami. Berikut adalah tahapan pelaksanaan Optimalisasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter Islami dan sifat tanggung jawab siswa:

1. Perencanaan Pembelajaran
 - a. Tujuan Pembelajaran: Menetapkan tujuan yang jelas mengenai pembentukan karakter Islami dan sifat tanggung jawab melalui pendekatan CTL.
 - b. Pemilihan Materi: Pilih materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang relevan untuk mengembangkan karakter dan tanggung jawab, seperti materi tentang akhlak, ibadah, dan perilaku sosial dalam Islam.
 - c. Strategi Pembelajaran: Tentukan metode CTL yang akan digunakan, seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa.
2. Pengembangan Aktivitas Pembelajaran

- a. **Relating (Mengaitkan):** Guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, seperti membahas peran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan tanggung jawab sosial.
 - b. **Experiencing (Mengalami):** Memberikan siswa pengalaman langsung melalui kegiatan praktik, seperti proyek sosial atau kegiatan keagamaan (misalnya, zakat, shalat berjamaah).
 - c. **Exploring (Menjelajah):** Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang tanggung jawab melalui diskusi kelompok, perenungan, dan eksplorasi terhadap topik-topik PAI yang berkaitan dengan karakter Islami.
3. **Pelaksanaan Pembelajaran**
- a. **Pendekatan Aktif dan Interaktif:** Menerapkan diskusi kelompok, tanya jawab, serta pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. **Penerapan Nilai-Nilai Islam:** Selama pembelajaran, dorong siswa untuk mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik dalam perilaku pribadi maupun sosial.
 - c. **Penggunaan Media Pembelajaran:** Gunakan media yang mendukung, seperti video, buku, atau aplikasi yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan modern, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan.
4. **Penilaian Pembelajaran**
- a. **Penilaian Kognitif:** Uji pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar PAI, melalui ujian atau tes berbasis soal-soal yang mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai Islam.
 - b. **Penilaian Afektif:** Observasi sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran, misalnya keaktifan dalam diskusi atau penerapan tanggung jawab dalam tugas kelompok.
 - c. **Penilaian Psikomotorik:** Evaluasi kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan praktis yang berhubungan dengan materi PAI, seperti ibadah atau kegiatan sosial yang mencerminkan tanggung jawab.
5. **Refleksi Pembelajaran**
- a. **Diskusi Evaluasi:** Ajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung. Tanyakan bagaimana mereka merasa tentang penerapan karakter Islami dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka.
 - b. **Umpan Balik:** Berikan umpan balik yang konstruktif mengenai proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Diskusikan perbaikan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas karakter dan tanggung jawab mereka.
6. **Tindak Lanjut**
- a. **Penerapan Nilai dalam Kehidupan Sehari-Hari:** Dorong siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat.
 - b. **Penguatan Karakter:** Lakukan kegiatan lanjutan yang memperkuat karakter Islami dan tanggung jawab, seperti kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, atau diskusi berkelanjutan tentang nilai-nilai moral dalam Islam.
 - c. Dengan tahapan ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memiliki sikap Islami dalam kehidupan mereka.

Kelebihan Pelaksanaan Optimalisasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Islami dan Sifat Tanggung Jawab Siswa:

1. Menghubungkan Pembelajaran dengan Kehidupan Nyata
CTL mendorong siswa untuk memahami materi pendidikan agama Islam dengan mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan nyata mereka, sehingga mereka lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa
Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan kolaboratif lainnya, yang dapat membantu membentuk karakter Islami dan sifat tanggung jawab.
3. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Reflektif
Dengan penerapan CTL, siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis, dan merefleksikan ajaran agama Islam, sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.
4. Mendorong Pembelajaran Berbasis Masalah
Model ini sering kali menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan siswa, termasuk dalam aspek moral dan etika, yang membantu siswa memahami pentingnya sifat tanggung jawab dalam konteks ajaran Islam.
5. Pembentukan Karakter Secara Holistik
Pembelajaran dengan CTL berfokus pada pembentukan karakter secara menyeluruh, mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang sangat sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa.

Kelemahan Pelaksanaan Optimalisasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Islami dan Sifat Tanggung Jawab Siswa:

1. Tantangan dalam Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran
Untuk menerapkan CTL secara optimal, guru membutuhkan perencanaan yang matang dan waktu yang lebih untuk menyiapkan materi yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Hal ini bisa menjadi beban bagi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kurangnya Sumber Daya dan Fasilitas Pendukung
Pembelajaran berbasis konteks memerlukan sumber daya dan fasilitas yang mendukung, seperti akses ke teknologi dan materi yang relevan. Di beberapa sekolah, keterbatasan ini bisa menghambat implementasi CTL dengan efektif.
3. Tantangan dalam Mengelola Kelas yang Beragam
Siswa yang berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda mungkin menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikan CTL secara maksimal, terutama dalam aspek pembentukan karakter Islami yang memerlukan pendekatan yang lebih individual.
4. Waktu yang Terbatas untuk Implementasi Pembelajaran yang Mendalam
Pembelajaran yang mendalam tentang nilai-nilai agama Islam dan pengembangan karakter memerlukan waktu yang cukup, sedangkan dalam sistem pendidikan yang padat, waktu yang tersedia seringkali terbatas.
5. Kesulitan dalam Menilai Proses Pembelajaran Karakter

Pembentukan karakter dan sifat tanggung jawab siswa tidak mudah diukur secara objektif, karena sifatnya yang lebih afektif dan abstrak. Hal ini dapat menyulitkan guru dalam melakukan evaluasi yang akurat terhadap perkembangan karakter siswa.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam terbukti efektif dalam membentuk karakter Islami dan sifat tanggung jawab siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, CTL dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam sekaligus memupuk sikap tanggung jawab. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan CTL sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran PAI untuk menghasilkan siswa yang berkarakter Islami dan bertanggung jawab. Optimalisasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter Islami dan sifat tanggung jawab siswa adalah sebagai berikut: Model pembelajaran CTL dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter Islami pada siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan yang kontekstual, siswa tidak hanya belajar tentang materi agama, tetapi juga dapat mengaitkan pengetahuan tersebut dengan pengalaman nyata, yang dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Selain itu, CTL juga berperan penting dalam mengembangkan sifat tanggung jawab siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi, mereka dilatih untuk bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, lingkungan, dan masyarakat. Pembelajaran yang berbasis konteks ini dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang mendalam, mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam kehidupan sosial dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap tanggung jawab sebagai individu dan sebagai bagian dari umat Islam. Dengan demikian, optimalisasi model pembelajaran CTL dalam Pendidikan Agama Islam dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan sifat tanggung jawab yang tinggi, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Abdul, S. (2020). Pengembangan Karakter Islami Siswa melalui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 102-115.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Artikel/Jurnal:
- Hamdani, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Alfabeta.
- Hidayat, A., & Surya, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Sifat Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 98-107.
- Kusumawati, Y. (2018). Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Karakter Islami melalui Model Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 55-66.
- Mulyasa, E. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004: Manajemen Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.

- Muslich, M. (2007). *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2005). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bumi Aksara.
- ohnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Rosyidi, M. (2021). Pembentukan Karakter Islami dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 13(1), 34-46.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zamroni. (2011). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Paradigma.